

PELATIHAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS DENGAN MENERAPKAN MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* BAGI SISWA SD DI KELURAHAN TUNGURONO KOTA BINJAI

Anna Stasya Prima Sari*, Novalina Sembiring

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP Universitas Katolik Santo Thomas

*Email: annastasya3105@gmail.com

Abstrak - Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa SD di Kelurahan Tungurono Kota Binjai. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan selama 2 (dua) hari yakni pada hari Sabtu-Minggu, 25-26 Agustus 2018 pukul 16.00 WIB-18.00 WIB. Peserta didik dalam pelatihan ini adalah siswa SD di Kelurahan Tungurono Kota Binjai dengan kisaran usia 6 tahun-12 tahun. Adapun jumlah peserta didik dalam pelatihan ini adalah sebanyak 16 orang. Model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) merupakan model pembelajaran yang dikembangkan oleh Lorn Curran pada tahun 1994 di mana setiap siswa mendapat sebuah kartu (bisa soal atau jawaban) lalu secepatnya mencari pasangan yang sesuai dengan kartu yang ia pegang. Penerapan model pembelajaran ini dimulai dengan teknik, yaitu siswa diminta mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau soal sebelum batas waktunya. Siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin/nilai. Adapun keuntungan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) adalah sebagai berikut: 1) mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan; 2) materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa; 3) mampu meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mencapai taraf ketuntasan belajar; 4) suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran; 5) kerja sama antar siswa terwujud dengan dinamis; dan 6) munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya bagi siswa SD di Kelurahan Tungurono Kota Binjai dan menciptakan kebermanfaatan antara Universitas Katolik Santo Thomas dengan masyarakat secara umum.

Kata kunci: Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris, Model Pembelajaran *Make A Match*, Siswa SD

LATAR BELAKANG

Perguruan Tinggi mengemban fungsi Tri Dharma, yakni pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan program-program pengabdian pada masyarakat menjadi orientasi dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Santo Thomas. Oleh karena itu, dosen sebagai pelaku pendidikan diwajibkan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebab kegiatan pengabdian pada masyarakat merupakan suatu media untuk menjembatani dunia pendidikan dengan masyarakat.

Pembelajaran merupakan unsur penting dalam kegiatan pendidikan. Kesadaran tentang pentingnya pendidikan agar dapat memberikan suatu harapan di masa yang akan datang telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat. Bahasa Inggris

merupakan salah satu dari sekian kemampuan yang dituntut dalam upaya peningkatan pendidikan karena bahasa Inggris adalah alat komunikasi yang dapat digunakan dalam kancan internasional.

Mata pelajaran bahasa Inggris mempunyai karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran eksakta atau mata pelajaran ilmu sosial yang lain. Perbedaan ini terletak pada fungsi bahasa sebagai alat komunikasi (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2007). Hal ini mengindikasikan bahwa belajar bahasa Inggris bukan saja belajar kosakata dan tata bahasa dalam arti pengetahuannya tetapi harus berupaya menggunakan atau mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kegiatan komunikasi.

Jordan (dalam Sembiring, 2011) menyatakan, “*Vocabulary learning plays an important role in English language learners’*

success because it is of concern to all four language skills (Pembelajaran kosakata bahasa Inggris memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajar menguasai bahasa Inggris sebab kosakata berkaitan erat dengan empat keterampilan bahasa)”. Pendapat tersebut senada dengan pendapat Sari dan Pandiangan (2021) yang menyatakan, *One’s ability in using a language either in spoken or written form is greatly affected by his/her vocabulary mastery. Even though someone surpasses in sentence structure but if he/she does not master vocabulary well, he/she keeps being unable to say or write anything and the grammar knowledge will be futile* (Kemampuan seseorang menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan sangat ditentukan oleh penguasaan kosakatanya. Walaupun seseorang menguasai struktur kalimat dengan baik tetapi jika ia tidak memiliki penguasaan kosakata yang baik, maka ia tetap tidak mampu mengatakan atau menulis apapun dan pengetahuan tatabahasa yang ia miliki menjadi sia-sia).

Dengan kata lain, agar dapat berkomunikasi secara lisan dan tulisan dengan baik dan lancar dalam bahasa Inggris maka pembelajar harus memiliki penguasaan kosakata bahasa Inggris yang baik. Perlu diketahui bahwa semakin banyak kosakata bahasa Inggris yang dikuasai oleh seseorang, maka semakin baik pula kemampuannya berkomunikasi dalam bahasa Inggris.

Di Indonesia, bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang wajib diajarkan di sekolah sejak usia dini mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Namun, bukanlah suatu hal yang mengejutkan jika masih banyak pembelajar Indonesia yang belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan lancar. Minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris ditambah rendahnya motivasi dalam mempelajari bahasa Inggris

menyebabkan minimnya prestasi pembelajar Indonesia dalam mata pelajaran bahasa Inggris.

Guna meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan motivasi pembelajar, maka perlu diciptakan proses belajar-mengajar yang lebih menarik dan lebih menyenangkan. Model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) merupakan salah satu alternatif yang dapat diaplikasikan. Istarani (2012) mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah media yang perlu dipersiapkan dalam penerapan model pembelajaran *Make A Match*. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu *Make A Match* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pembelajaran seperti ini siswa diharapkan mampu untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang ada di dalam kartu. Jadi, kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Adapun prosedur atau langkah-langkah mengaplikasikan model pembelajaran *Make A Match* menurut Istarani (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi *review*, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban,
- 2) Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu,
- 3) Setiap peserta didik mendapatkan soal/jawaban dari kartu yang dipegang,
- 4) Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban),
- 5) Setiap peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin,
- 6) Demikian seterusnya,
- 7) Guru menyimpulkan materi pembelajaran.

Kebaikan yang diperoleh dari penerapan model pembelajaran *Make A Match* menurut Istarani (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu,
- 2) Meningkatkan kreativitas belajar siswa,
- 3) Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar,
- 4) Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokan pertanyaan dan jawaban kreativitas berfikir siswa akan tumbuh dengan sendirinya, dan
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.

Adapun tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: 1) menumbuhkan semangat dan motivasi siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris, dan 2) membekali siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai dengan pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* sehingga mereka dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Inggris.

Mengingat bahwa model pembelajaran *Make A Match* dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan lebih berkesan bagi peserta didik maka penulis tergerak melaksanakan dharma pengabdian pada masyarakat bertema Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* bagi Siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai. Program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat khususnya bagi siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai dan menciptakan kebermanfaatannya antara Universitas Katolik Santo Thomas dengan masyarakat secara umum.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris

melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match* dikolaborasikan dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok dan latihan untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan.

Rincian pelaksanaan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai adalah sebagai berikut:

- Hari Pertama (Sabtu, 25 Agustus 2018)

1. Pembukaan

- Penulis menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Inggris,
- Penulis dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran,
- Penulis menjelaskan maksud dilaksanakannya kegiatan pengabdian pada masyarakat bertema Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* bagi Siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai dan menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai,
- Penulis mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu bahasa Inggris berjudul *I have decided to follow Jesus* (Mengikuti Yesus Keputusanku),
- Penulis melakukan *brainstorming* dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran yakni *Adjectives* (Kata Sifat).

2. Inti

- Penulis menyiapkan beberapa kartu yang berisi *adjectives* (kata sifat) dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia,
- Setiap peserta didik mendapat satu kartu dan memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang,
- Peserta didik yang memegang kartu berisi *adjectives* (kata sifat) dalam bahasa Inggris mencari pasangan yang

mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (kartu *adjectives*/kata sifat dalam bahasa Indonesia),

- Peserta didik yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin,
- Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya,
- Penulis menyimpulkan materi pembelajaran,
- Penulis memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada penulis jika masih ada materi pembelajaran yang belum dipahami oleh peserta pelatihan.

3. Penutup

- Penulis menanyakan kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran,
- Penulis menyimpulkan materi pembelajaran,
- Penulis memotivasi peserta didik untuk lebih semangat dan sungguh-sungguh mempelajari bahasa Inggris khususnya kosakata bahasa Inggris,
- Penulis dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran,
- Penulis membagikan *snack* untuk seluruh peserta didik.

• Hari Kedua (Minggu, 26 Agustus 2018)

1. Pembukaan

- Penulis menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dalam bahasa Inggris,
- Penulis dan peserta didik berdoa bersama sebelum memulai proses pembelajaran,
- Penulis menjelaskan maksud dilaksanakannya pembelajaran pada pertemuan kedua yakni peserta didik diharapkan mampu menjawab pertanyaan seputar *adjectives* (kata sifat) yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

2. Inti

- Penulis mereview materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya,
- Penulis membagikan Lembar Aktivitas Siswa kepada setiap peserta didik,
- Peserta didik mengerjakan soal mengenai *adjectives* (kata sifat) pada Lembar Aktivitas Siswa,
- Penulis bersama dengan peserta didik mendiskusikan jawaban dari soal mengenai *adjectives* (kata sifat) pada Lembar Aktivitas Siswa,
- Penulis memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan kepada penulis jika masih ada soal yang belum dipahami oleh peserta pelatihan.

3. Penutup

- Penulis menanyakan kesulitan peserta didik dalam mempelajari kosakata bahasa Inggris mengenai *adjectives* (kata sifat),
- Penulis menanyakan kesan dan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik setelah mendapat pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*,
- Penulis memotivasi peserta didik untuk tetap antusias belajar bahasa Inggris, khususnya kosakata bahasa Inggris dan tetap percaya diri berbahasa Inggris,
- Penulis dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri proses pembelajaran,
- Penulis membagikan *snack* untuk seluruh peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional, bahasa yang digunakan tidak saja untuk berhubungan dengan negara-negara lain, tetapi digunakan pula untuk memperdalam dan mengembangkan ilmu pengetahuan (Izzan dan Mahfuddin, 2008). Di Indonesia, bahasa

Inggris merupakan bahasa asing yang wajib dipelajari mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa dan mahasiswa Indonesia yang belum mampu berkomunikasi dalam bahasa Inggris dikarenakan minimnya penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka. Oleh karena itu, perlu diadakan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris peserta didik adalah model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan). Melalui pembelajaran ini, diharapkan siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai dapat meningkatkan motivasi belajar dan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka.

Jumlah peserta didik dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah 16 orang. Peserta didik dalam pelatihan ini adalah siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai dengan kisaran usia 6 tahun-12 tahun. Tunggoro adalah sebuah kelurahan di Kecamatan Binjai Timur, Kota Binjai, Sumatera Utara, Indonesia. Mata pencaharian penduduk di sana beragam. Ada yang bekerja sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), guru, polisi, TNI AD, petani, peternak, pedagang, wiraswasta, dan pekerja di pabrik. Saat ini yang menjabat sebagai Lurah Kelurahan Tunggoro Kota Binjai adalah Bapak Sucipto, S.T.

Ditinjau dari segi khalayak sasaran, pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* ini sangat tepat diberikan kepada siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai karena: 1) Siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai merupakan generasi muda penerus bangsa yang sudah sepatutnya memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris baik di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari agar dapat bersaing di era

globalisasi, dan 2) Model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan) yang diterapkan dalam pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris bagi siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai akan sangat bermanfaat untuk menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan meningkatkan kreativitas berpikir siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka.

Dari hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, maka dapat diberikan beberapa hasil pengabdian sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mampu meningkatkan jumlah kosakata bahasa Inggris mereka khususnya kosakata mengenai *adjectives* (kata sifat),
- 2) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh penulis,
- 3) Peserta didik mampu menjawab soal-soal yang terdapat pada Lembar Aktivitas Siswa perihal materi *adjectives* (kata sifat),
- 4) Peserta didik sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran kosakata bahasa Inggris melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*.

Adapun yang menjadi faktor pendorong keberhasilan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah:

1. Dukungan yang diberikan oleh Bapak Sucipto, ST selaku Lurah Kelurahan Tunggoro Kota Binjai dan orangtua peserta didik bagi penulis untuk mengadakan pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* bagi siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota Binjai sangatlah besar,
2. Siswa SD di Kelurahan Tunggoro Kota
3. Binjai sangat antusias mengikuti pelatihan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* yang dilaksanakan oleh penulis.

Berikut ini adalah dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian pada

masyarakat dengan tema Pelatihan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris dengan Menerapkan Model Pembelajaran *Make A Match* bagi Siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai.



Gambar 1. Penulis menjelaskan materi pembelajaran tentang *Adjectives* (Kata sifat) dan langkah-langkah mengaplikasikan model pembelajaran *Make A Match* (Mencari Pasangan)



Gambar 2. Setiap peserta didik mendapatkan satu kartu



Gambar 3. Setiap peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban)



Gambar 4. Penulis menyimpulkan materi pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilaksanakan, ada dua simpulan yang dapat diambil, yakni: 1) Peserta didik semakin termotivasi, semangat, antusias dan lebih percaya diri berbahasa Inggris; dan 2) Melalui penerapan model pembelajaran *Make A Match*, peserta didik memperoleh kesempatan dan pengalaman baru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris mereka.

Adapun saran yang dapat penulis berikan terkait kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah: 1) Sebaiknya pelatihan serupa juga dapat dilaksanakan di masa yang akan datang sehingga siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai semakin termotivasi belajar bahasa Inggris; 2) *Practice makes perfect* (Ala bisa karena biasa), pepatah ini sangat tepat untuk menggambarkan ketekunan, kegigihan dan kesungguhan hati seseorang untuk menjadi mahir di bidang yang ditekuninya. Begitu juga dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya kosakata bahasa Inggris sebab tanpa memiliki kosakata bahasa Inggris yang memadai, niscaya seseorang akan mengalami kesulitan berbahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Sucipto, S.T selaku Lurah Kelurahan Tunggurono Kota Binjai, siswa SD di Kelurahan Tunggurono Kota Binjai selaku peserta didik, dan orang tua siswa yang turut mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Katolik Santo Thomas karena telah mendanai pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Model Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMP/MTs*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Izzan, A, dan Mahfuddin, F.M. (2008). *How to Master English*. Jakarta: Kesaint bBanc.
- Sari, A.S.P, and Pandiangan, S.R. (2021). The Application of Guessing Strategy to Improve Students' Vocabulary Mastery on English Phrasal Verbs, *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)*, 9(1), 24-38.
- Sembiring, M.D.P. (2011). Improving Students' Vocabulary Mastery through Team Game Tournament (TGT), *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan.